

PROFESI GURU ADALAH PANGGILAN ILAHI

Sri Wahyuni, M.Th¹

Abstraksi

Peran guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sudah dirintis oleh bapak-bapak pendidikan sejak zaman penjajahan Belanda. Mereka bekerja tanpa pamrih, bahkan lebih lagi mereka berani berkorban harta dan nyawa. Mereka bekerja bukan berdasarkan kesejahteraan yang akan diterima melainkan karena panggilan. Pengorbanan berdasarkan panggilan inilah maka, guru lebih dikenal dengan istilah pahlawan tanpa tanda jasa. Semangat yang sama itu terus didengungkan hingga saat ini, dengan harapan Indonesia terbebas dari buta huruf dan menjadi negara yang berkembang menuju ke arah negara yang maju disegala aspek. Pada kenyataannya tidak semua guru memiliki semangat yang sama dengan para perintis pendidikan di Indonesia. Banyak yang berpandangan bahwa guru adalah salah satu profesi, dimana profesi berhubungan keprofesionalan di bidangnya dan sebanding dengan kesejahteraan yang bisa didapatkan dirinya atau keluarganya. Memang tidak salah pandangan ini, tetapi lebih dari itu guru bukan sekedar profesi melainkan suatu panggilan. Panggilan itu bukan dari dinas Pendidikan, melainkan panggilan hati... panggilan jiwa... dan lebih lagi adalah panggilan ilahi. Panggilan inilah yang membuat seorang guru dapat bertahan dalam menjalankan tugasnya. Kesulitan-kesulitan yang ada, tidak membuatnya mundur dan meninggalkan tanggung jawabnya, melainkan akan berusaha mencari solusinya. Guru-guru yang seperti inilah yang diharapkan untuk menciptakan generasi muda yang tangguh dalam menghadapi perubahan zaman ini.

Kata kunci: profesi, professional, guru, panggilan

God's Calling on Teaching Profession

Abstract

The teacher's role in the intellectual life of the nation has been pioneered by the fathers of education since the Dutch colonial era. They work selflessly, even more courage to sacrifice their lives and property. They work not based on the well-being that will be accepted, but because of vocation. Sacrifice by this call then, teachers are better known as the unsung hero. The same spirit

¹Penulis adalah Dosen dan Pembantu Ketua III, STT Intheos Surakarta

echoed it continues to this day, with the hope that Indonesia free from illiteracy and into the developing countries towards developed country in all aspects. In reality, not all teachers have the same spirit as the pioneers of education in Indonesia. Many are of the view that the teacher is one of the professions, which related professions and professionalism in the field comparable to the welfare of his or her family can be found. Indeed, this view is not wrong, but more than that the teacher is not just a profession but a vocation. The vocation was not from the department of education, yet a heart's calling, soul's, even a divine call. The vocation is what makes a teacher can survive in their duties. The difficulties are there, do not make it back and leave their responsibilities, but will try to find a solution. The teachers are like this is expected to create a strong young generation in the face of these changing times.

Keyword: Profession, professionalism, teacher, calling

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang tidak pernah lepas dari dunia pendidikan. Orang Jawa menyebut bahwa guru berasal dari kata “digugu lan ditiru” dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani.² Seorang guru harus bisa dipercaya dan ditiru setiap hal yang positif, baik dari segi keilmuan yang dikuasainya hingga sikap dan etikanya setiap di sekolah. Mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai setiap anak didiknya ialah tugas seorang guru. Di

zaman sekarang, guru hanya dijadikan sebagai jenis profesi, yaitu jenis pekerjaan yang menjadi perantara untuk memperoleh uang, sehingga fungsi dan peranan guru yang mulia kini telah mulai terabaikan.

Adanya banyak faktor yang membuat seseorang mau menjadi guru. Ada yang menjadikan guru sebagai profesi untuk mendapatkan uang, namun banyak juga yang menjadi guru karena panggilan jiwa atau ilahi. Seseorang yang benar-benar ingin memberikan ilmunya kepada anak didiknya sebagai calon penerus bangsa, biasanya dilakukan secara tulus.

² Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 15

Kemuliaan guru tercermin pada pengabdianannya kepada anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar simbol atau semboyan yang terpampang di kantor guru. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi diaplikasikan dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Guru tidak pernah memusuhi muridnya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan. Bahkan, dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di dunia pendidikan bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik, sementara jiwa dan wataknya tidak dibina.

Apa yang akan terjadi bila para pendidik tunas bangsa hanya menjadikan guru sebagai alat pencari penghidupan, bukan sebagai media untuk berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup? Masa depan bangsa tergantung pada anak-anak masa sekarang. Jika anak-anak

dididik dengan baik maka masa depan bangsa akan menjadi baik pula. Anak-anak akan mampu membawa bangsa ini menjadi maju dan berkembang.

PROFESI

Pengertian Profesi

Secara etimologi, profesi berasal dari istilah bahasa Inggris *profession* atau dalam bahasa Latin *profecus*, yang artinya adalah mengakui, pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Secara terminologi profesi dapat diartikan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya dengan titik tekan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual.³ Cece wijaya mengatakan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Artinya bahwa pekerjaan itu tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak dipersiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan

³ Sudarwan Danim & Wiwien W Rahayu, *Profesi dan Profesionalisasi*, (Yogya: Paradigma Indonesia, 2009), 32-33

tersebut.⁴ Profesi dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Webster, 1989).”⁵ Berdasarkan pengertian di atas, maka profesi dapat dipahami sebagai suatu jenis pekerjaan yang berkaitan dengan bidang keahlian, keterampilan, dan tehnik tertentu, yang secara khusus diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif, untuk melayani orang lain yang membutuhkan. Jadi, pekerjaan yang disebut profesi itu tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan.

Profesi pada hakikatnya adalah satu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang berkualifikasi tinggi dalam melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan manusia. Hal ini berarti bahwa seorang pekerja profesi selalu akan

mengadakan pelayanan atau pengabdian yang dilandasi kemampuan profesional serta filsafat yang matang. Dengan demikian, pekerjaan profesional akan menampakkan adanya keterampilan teknis yang didukung oleh pengetahuan dan sikap kepribadian tertentu yang dilandasi oleh norma-norma yang mengatur perilaku anggota-anggota profesi.

Definisi profesi yang disebutkan di atas memiliki tiga pilar pokok, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik. Pilar pertama, pengetahuan adalah segala fenomena yang diketahui dan disistematisasi sedemikian rupa, sehingga memiliki daya prediksi, daya kontrol, dan daya aplikasi tertentu. Pada tingkat yang lebih tinggi, pengetahuan bermakna kapasitas kognitif yang dimiliki oleh seseorang melalui proses belajar. Pilar kedua, keahlian bermakna penguasaan substansi keilmuan, dimana hal itu dapat dijadikan acuan dalam bertindak. Keahlian juga bermakna kepakaran dalam cabang ilmu tertentu untuk dibedakan dengan kepakaran lainnya. Pilar ketiga, persiapan akademik mengandung makna bahwa untuk

⁴ Cece Wijaya, *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1994), 1

⁵ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 2

mencapai derajat profesional atau untuk memasuki jenis profesi tertentu diperlukan persyaratan pendidikan khusus, berupa pendidikan prajabatan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal khususnya jenjang perguruan tinggi.

Ciri Profesi

Suatu pekerjaan atau profesi memerlukan persyaratan atau kemampuan khusus dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk bisa mengenali profesi, maka ada ciri-ciri yang bisa dikenali. Yamin, M mengidentifikasi profesi menurut ciri berikut:

a) seseorang profesinoal menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya, b) ia terikat oleh panggilan hidup, dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaan sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku, c) ia anggota organisasi profesional yang formal, d) ia menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan khusus, e) ia terikat dengan syarat-syarat kompetensi, f) ia memperoleh otanomi berdasarkan

spesialisasi teknis yang tinggi sekali.⁶

Dengan mengetahui ciri-cirinya, maka suatu profesi itu dapat dijalankan dengan baik dan benar, serta dapat dikenali dengan jelas.

GURU

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

Pengertian Guru

Guru adalah kata yang berasal dari bahasa Sangsekerta, yaitu: gabungan kata 'gu' dan 'ru' yang berarti kegelapan (*darkness*) dan terang (*light*). Guru kemudian ditafsirkan sebagai penerang kegelapan.⁷ Seorang guru akan membawa kita dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmengertian

⁶Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11

⁷Jansen Sinamo, *8 Etos Keguruan*. (Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2010), 1

menjadi mengerti. Itulah sebabnya istilah guru dalam bahasa Indonesia lebih disukai ketimbang istilah yang lain seperti, pendidik, pengajar, pelatih, instruktur, atau dosen.

Pengertian istilah guru dalam bahasa Jawa adalah gabungan dari dua suku kata yaitu 'Gu' dan 'Ru.' Kedua suku kata ini, yaitu: Gu diambil dari kata gugu yang bermakna boleh dipercayai dan kata Ru diambil dari kata tiru yang bermakna boleh diteladani atau dicontohi. Oleh sebab itu, guru adalah seseorang yang boleh ditiru perkataannya, perbuatannya, tingkah lakunya, pakaiannya, amalannya. Dan seseorang yang boleh dipercayai bermaksud keamanan yang dipertanggungjawabkan kepadanya untuk dilakukan dengan jujur. Guru dalam keseharian merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani.

Istilah guru itu sendiri tidak lekang dari dua unsur, yaitu substansi dan pedagogi. Substansi adalah materi yang oleh sang guru ingin diterangkan, dijelaskan, dan untuk dipahami oleh para murid atau

peserta ajar. Sedangkan pedagogi adalah seni atau ilmu menjadi guru, atau lebih populer dikategorikan sebagai gaya (*style*). Guru secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Secara formal, guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia, yaitu Guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1, ayat 1) dinyatakan bahwa: "Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal,

pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁸

Mutu pendidikan menurut Nainggolan, “Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan.”⁹ Penyelenggaraan pendidikan bisa berhasil ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar. Keprofesionalan guru sangat mempengaruhi mutu pendidikan. Untuk itu, guru yang berkualitas haruslah memahami profesi keguruannya.

PROFESI GURU

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.

Pemerintah menyadari akan pentingnya peran guru, maka Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan guru

sebagai profesi pada tanggal 2 Desember 2004. Pencanangan ini diharapkan status sosial guru akan meningkat secara signifikan. Eksistensi guru tersebut dikukuhkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang ditandatangani Presiden RI pada 30 Desember 2005.¹⁰

Pengembangan guru sebagai profesi melalui sistem pendidikan, sistem penjaminan mutu, sistem manajemen, sistem remunerasi, dan sistem pendukung profesi guru. Istilah “profesi” itu sendiri senantiasa melekat pada “guru” karena tugas guru sesungguhnya merupakan suatu jabatan profesional. Biasanya sebutan “profesi” selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian para pemangkunya. Hal ini mengandung arti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarangan orang, akan tetapi memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan

⁸www.hukumonline.com/ UU RI No 14 tahun 2005/pasal 1, ayat 1

⁹John M. Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen*. (Jabar: Generasi Info Media, 2007), 26

¹⁰ppkalqudwah.blogspot.com/koran-tempo/highlight-berita-nasional

pelatihan yang dikembangkan khusus.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 7 tentang prinsip profesionalitas ayat (1) disebutkan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme. b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja. g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang

berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹¹

Untuk memperoleh tenaga guru/dosen yang memiliki tanggung jawab profesional, prosesnya harus dilakukan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).¹² Calon guru/dosen tersebut perlu memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas, baik dari sudut kemampuan atau keahlian kependidikan maupun dalam bidang keilmuan dan teknologi yang akan diasuhnya, sesuai dengan tuntutan kualitas sekolah/ perguruan tinggi tempatnya bekerja atau melaksanakan pengabdian setelah tamat.

Seorang guru dikatakan guru profesional bila guru tersebut memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Kualitas seorang guru dapat dipandang dari tiga dimensi, yaitu Ahli dibidangnya (*Expert*), Memiliki rasa tanggungjawab (*Responsibility*), dan Memiliki rasa kesejawatan (*Sense of Belonging/Colleague*).¹³

¹¹ www.hukumonline.com/ UU RI No 14 tahun 2005/pasal 7 ayat 1

¹²
¹³ <http://sunardin-my.blogspot.com/2012/11/makalah-profesi-keguruan-tentang-guru.html>

Ahli di bidangnya (Expert)

Guru yang ahli dibidangnya mengandung arti seseorang yang ahli dalam bidang pengetahuan dan dalam tugas mendidik. Guru dapat dikatakan sebagai seorang ahli, apabila ia menguasai isi pengajaran dan mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan serta mampu menyampaikan pesan-pesan didik. Sarana untuk mendidik, untuk menyampaikan pesan pesan didik adalah dengan mengajar. Guru yang ahli dibidangnya memiliki pengetahuan tentang: cara mengajar (*teaching is a knowledge*), keterampilan (*teaching is skill*) dan seni mengajar (*teaching is an art*). Proses pembelajaran yang dilaksanakan, dimana pengetahuan yang diberikan kepada siswa merupakan bahan untuk membentuk pribadi yang utuh (holistik), membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, terampil, dan memiliki seni mengajar, sehingga dalam proses pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang

bermakna relasi interpersonal dan memiliki jati dirinya.

Tanggung jawab (Responsibility)

Bertanggung jawab mengandung arti bahwa seseorang mampu memberi pertanggungjawaban dan bersedia untuk dimintai pertanggungjawaban. Tanggung jawab dalam makna sosial, artinya orang yang bertanggung jawab harus mampu memberi pertanggungjawaban terhadap orang lain. Tanggung jawab dalam makna etis artinya tanggung jawab itu merupakan perbuatan yang baik. Dan tanggung jawab dalam makna religius, artinya ia juga harus punya rasa tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa. Guru yang profesional harus bisa mempersiapkan dirinya secara matang sebelum ia mengajar. Ia harus menguasai apa yang diajarkannya dan bertanggung jawab atas semua yang disampaikan dan semua perilakunya.

Memiliki rasa Kesejawatan (Sense of Belonging/Colleague)

Menciptakan rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jabatan merupakan

salah satu tugas dari organisasi profesi. Melalui organisasi profesi ini, seorang guru dapat mengembangkan semangat korps, agar harkat martabat guru bisa dijunjung tinggi, baik oleh guru sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Jadi seseorang bisa disebut sebagai profesional apabila tidak hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis namun harus ahli dibidangnya (expert), memiliki rasa tanggung jawab (responsibility) baik dalam tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki rasa kesejawatan.

Pandangan modern terhadap peran guru dalam pendidikan bukan hanya mendidik dan mengajar saja, tetapi peran guru sangatlah luas (seperti yang diungkapkan oleh Adams & Dickey yang dikutip oleh Oemar Hamalik, meliputi:

guru sebagai pengajar (teacher as instructor), guru sebagai pembimbing (teacher as counselor), guru sebagai pemimpin (teacher as leader), guru sebagai ilmuwan (teacher as scientist), guru sebagai pribadi (teacher as person), guru sebagai penghubung (teacher as communicator), guru sebagai pembaharu (teacher as modernisator), guru sebagai

pembangun (teacher as constructor).¹⁴

Guru sebagai Pengajar (As Instructor)

Seorang guru bertugas memberikan pengajaran di sekolah. Ia dengan kemampuannya, akan menyampaikan materi pembelajaran kepada murid, sehingga murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan dan juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami secara mendalam pengetahuan yang menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode serta teknik mengajar.

Guru sebagai Pembimbing (As Counselor)

Guru sebagai seorang pembimbing, berkewajiban memberikan bantuan kepada murid-muridnya. tujuannya agar mereka mampu mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalahnya

¹⁴<http://imanal-idroes.blogspot.com/2011/06/profesi-pendidikan.html>

sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid tidak bisa sendiri menghadapinya, mereka membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengurnpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Bila dalam pelaksanaannya, guru sudah memberikan bantuan dan tak sanggup memecahkannya, maka perlu meminta bantuan kepada ahli bimbingan (*guidance specialist*) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.

Guru sebagai pemimpin (As Leader)

Guru adalah pemimpin di sekolah dan kelas. Untuk itu, guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar

sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Diperlukan manajemen guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas. Peranan guru sebagai pemimpin menuntut kualifikasi tertentu, antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti: merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana. Seorang guru yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, bisa terlihat dari hubungan sosialnya, kemampuan berkomunikasi, ketabahannya, humornya, ketegasannya, dan kebijaksanaannya.

Guru sebagai Ilmuan (As Scientist)

Guru sebagai ilmuan, artinya guru yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi guru yang mau mengembangkan pengetahuannya dan terus-menerus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya. Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, maka

guru dituntut untuk mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Banyak cara yang dapat dilakukan, seperti: belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti kursus, menulis buku, dan membuat tulisan-tulisan ilmiah sehingga peranannya sebagai ilmuwan terlaksana dengan baik. Guru yang selalu mengikuti perkembangan, maka akan membantu siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi saat ini.

Guru sebagai Pribadi (As Person)

Kepribadian seorang guru menjadi salah satu faktor yang bisa membangun hubungan yang baik dengan murid-muridnya, orang tua, dan masyarakat. Kepribadian itu antara lain sifat-sifat yang baik dan positif akan sangat membantu dalam pelaksanaan pengajaran secara efektif. Sifat yang baik, yaitu mengasihi muridnya, tegas seperti memberi penghargaan kepada murid yang baik dan berprestasi dan memberi hukuman yang mendidik kepada murid yang meleanggar aturan, tidak membedakan murid dengan alasan apapun, dan lain-lain. Untuk itu seorang guru

perlu mengembangkan dan memupuk sifat-sifat pribadi yang baik dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar.

Guru sebagai Penghubung (As Communicator)

Seorang guru juga bertindak sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Di sekolah, guru mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan yang terus-menerus berkembang dengan pesat. Sementara di masyarakat, seorang guru bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Seorang guru sebagai pelaksana, memegang peranan penting sebagai penghubung. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain dengan Humas, pameran, pertemuan secara berkala, kunjungan ke masyarakat, bakhti sosial, acara amal, dan sebagainya. Untuk menunjang semua kegiatan ini, maka keterampilan seorang guru dalam tugas-tugas ini senantiasa perlu dikembangkan.

Guru sebagai Pembaharu

(As Modernisator)

Pengaruh kemajuan ilmu dan teknologi menyebabkan terjadinya pembaruan di dalam masyarakat. Pengaruh itu biasanya datang dari negara-negara yang sudah berkembang. Pengaruh itu biasanya datang secara langsung ke dalam masyarakat dan ada yang melalui lembaga pendidikan seperti di sekolah. Untuk itu, guru memegang peranan sebagai pembaharu di sekolah. Pembaharuan itu dapat dilakukan melalui kegiatan guru dalam penyampaian ilmu dan teknologi. Selain menjadi pembaharu, guru juga dapat menanamkan jiwa pembaruan di kalangan murid, dengan memberikan contoh-contoh yang baik. Selain di sekolah, seorang guru juga senantiasa mengikuti usaha-usaha pembaruan di segala bidang dan kemudian menyampaikannya kepada masyarakat dalam batas-batas kemampuan dan aspirasi masyarakat itu.

(As Constructor)

Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab di sekolah saja, melainkan di dalam masyarakat. Sekolah dalam hal ini adalah guru-gurunya turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Sekolah juga turut melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan kemampuannya dalam setiap kesempatan yang ada, untuk membantu keberhasilan rencana-rencana pembangunan masyarakat, seperti: kegiatan fisik, kegiatan rohani, kegiatan seperti penyuluhan dan lain-lain. Keikutsertaan guru dalam masyarakat, akan turut mendorong gairah masyarakat untuk lebih dalam membangun. Di sisi lain, seorang guru yang terlibat sebagai pembangun, dengan sendirinya telah mengembangkan kualifikasinya sebagai seorang guru.

Guru sebagai Pembangun/Pembina

PANGGILAN ILAHI

Panggilan ilahi (*vocation*) adalah panggilan Tuhan. Vokasi adalah “Tindakan Allah dalam memanggil orang-orang untuk tugas-tugas atau peran-peran yang spesifik.”¹⁵ Sementara menurut Sinamo, “Panggilan tidak hanya diterjemahkan sebagai *calling*, tetapi juga *vocation*, yaitu bidang pekerjaan khusus yang kita tekuni sebagai bentuk panggilan Tuhan buat kita.”¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa panggilan Tuhan tidak hanya pada orang khusus saja, melainkan juga pada keahlian khusus juga (Kel.35:30-35).

Panggilan ilahi ini merupakan kehendak Allah bagi kehidupan pribadi setiap orang. Panggilan sebagai guru, dokter, psikolog, dan lain-lain. Panggilan ini di dalamnya mengandung pelayanan, yaitu pelayanan untuk sesama di semua aspek kehidupan. Pelayanan terhadap sesama sebenarnya adalah pelayanan kepada Tuhan (Mat.25:40). Tuhan memberikan satu kerinduan kepada setiap orang untuk melayani Dia. Proses

pemanggilan tersebut, sering kali terjadi pergumulan dan perenungan untuk mendapatkan keyakinan yang semakin teguh dalam memenuhi panggilan itu.

PROFESI GURU ADALAH PANGGILAN ILAHI

Melayani sebagai Berdasarkan Panggilan

Melayani mengandung arti melakukan sesuatu untuk orang lain. Guru yang melayani, adalah guru yang melakukan pengajaran kepada murid-muridnya. Menghayati panggilan guru, pada hakikatnya berarti menyerahkan hati dan seluruh dirinya dengan penuh cinta kepada para murid yang dikasihi. Hal ini didasarkan pada panggilan ilahi, yaitu panggilan khusus Tuhan kepada kepada orang-orang yang memiliki kemampuan untuk generasi muda yang menjadi harapan bangsa dan takut Tuhan. Profil guru ideal yang sesungguhnya adalah seseorang yang mengabdikan dirinya berdasarkan panggilan ilahi, dan bukan karena tuntutan material belaka. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, namun menjadi guru berdasarkan panggilan

¹⁵ *Kamus Gambaran Alkitab*, ed. Leland Ryken, dkk. (Surabaya: Momentum, 2001), 808

¹⁶ Jansen Sinamo, *8 Etos Keguruan*. (Jakarta: Institut Darma Mahardika), 68

ilahi tidaklah mudah. Pelayanan seperti inilah yang diharapkan dalam dunia pendidikan. Pelayanan seorang guru diharapkan bisa menjangkau semua lapisan masyarakat. Baik itu kaum yang kaya maupun kaum marjinal, baik yang di kota maupun yang di desa terpencil. Ia menjadi guru yang siap ditempatkan di mana saja dan kapan saja. Tidak ada alasan untuk tidak melakukan pelayanan di bidang pendidikan. Profesi guru itu lebih banyak dituntut sebagai suatu pengabdian daripada mengejar materi, maka wajarlah bila dikatakan guru adalah cerminan pribadi yang mulia.

Kemuliaan guru tercermin pada pengabdianannya kepada anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi diaplikasikan dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Guru tidak pernah memusuhi muridnya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan. Bahkan, dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Guru seperti itulah yang

diharapkan untuk mengabdikan diri di dunia pendidikan.

Profesi guru itu tidak hanya dijalankan sebagai suatu profesi, tetapi lebih dari itu sebagai suatu tugas pelayanan kemanusiaan dan kemasyarakatan. Pelayanan itu bisa terlihat dari kepribadiannya. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina anak didik. Keteladanan kepribadian guru dapat dijadikan profil dan idola, sehingga melahirkan guru-guru yang ideal. Guru ideal yang sesuai dengan panggilan adalah sosok guru yang menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didik, membimbing, mendengarkan keluhan, menasihati, membantu kesulitan anak didik dalam segala hal yang biasa menghambat aktivitas belajarnya.

Mengutamakan Siswa daripada Materi

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah menjadi panggilan sebagai guru atau menjadi guru panggilan. Dua istilah ini bukanlah hal yang asing, dimana yang pertama adalah guru yang menjalankan tugas berdasarkan panggilan ilahi, sementara yang

kedua berdasarkan pada panggilan materi. Ada beberapa guru yang lebih senang ditempatkan di kota, dengan didukung dengan semua fasilitas yang ada dibandingkan dengan di desa yang jauh dan kurang fasilitas.¹⁷ Hal inilah yang seringkali menjadi perang batin bagi seorang calon guru, dimana pilihannya adalah kesejahteraan atau pemerataan pendidikan yang lebih diutamakan.

Seorang yang sudah menjadikan profesi guru sebagai panggilan ilahi, maka profesi guru itu akan dihayati dengan sedemikian rupa, dinikmati dengan segenap semangat pengabdian dan prestasi, serta sanggup mengalahkan godaan-godaan profesi lain yang secara materi lebih menjanjikan. Ia akan selalu berpikir bagaimana seharusnya sistem pendidikan dibangun dan dikembangkan. Ia selalu siap mengabdikan dirinya sebagai guru di daerah terpencil dan mampu berprestasi secara akademis. Menjadi guru sama dengan mengabdikan segenap jiwa raga dan kemampuan terbaik kita untuk menciptakan generasi masa depan yang jauh lebih bermartabat. Seorang guru selalu

siap menjadi teladan, baik dalam berpikir, berbicara, maupun dalam tindakan di mata anak didik dan masyarakat.

Melihat pada kenyataan bahwa ada guru-guru yang menjalankan profesi gurunya sebagai pekerjaan akan lebih mengutamakan materi. Biasanya mereka akan melakukan hal-hal seperti:

a) Mengajar menjadi suatu beban kewajiban. b) Mengajar lebih cenderung menjadikan anak pandai tentang ilmu pengetahuan saja. c) Hanya berusaha menghabiskan kurikulum atau silabus yang telah ditetapkan tanpa mau tahu apakah anak didik sudah mampu menyerap apa yang diajarkan. d) Lebih banyak memikirkan honor dibandingkan hasil belajar anak. e) Biasanya memilih-milih anak didik. Kelas yang anak-anaknya ramai atau lambat dalam menerima materi akan dijauhi. f) Tidak sabar, apalagi menghadapi anak didik yang lambat. g) Memilih jam mengajar sebanyak-banyaknya hanya demi mengharapakan bayaran¹⁸

¹⁷ *Op.Cit.* Sinamo, 81

¹⁸ http://forumptk.org/profesi_guru_sebagai_pekerjaan_atau_profesi_guru_sebagai_panggilan

Guru yang melakukan hal tersebut di atas, hanyalah mengejar materi dibandingkan dengan keberhasilan dalam mentransfer pendidikan dan perilaku yang baik dan benar. Sementara sebaliknya guru yang menjalankan profesi guru sebagai panggilan ilahi akan melakukan hal-hal seperti:

Mengajarkan ilmu pengetahuan, membangun dan membina jiwa serta watak anak didik. b) Berusaha menyelesaikan kurikulum dan tetap memperhatikan kemampuan daya serap murid. c) Honor menjadi urusan kesekian yang terpenting ialah prestasi anak baik. d) Menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siapa saja dan di mana saja. e) Akan sabar mengajar anak didik sampai anak didik benar-benar bisa. f) Mengajar menjadi suatu kesenangan bukan sebagai beban. g) memilih jam mengajar sebanyak-banyaknya untuk menyebarkan ilmu sebanyak-banyaknya tanpa pamrih.¹⁹

Demikian seharusnya, menjadi guru merupakan panggilan ilahi yang dipilih secara sadar, dan seharusnya merupakan cerminan idealisme serta keberpihakan terhadap

kemanusiaan. Dan jauhkanlah pola berpikir bahwa profesi guru hanyalah suatu pekerjaan.

KESIMPULAN

Profesi guru hingga saat ini masih sering disalahartikan sebagai suatu profesi yang sama dengan profesi yang lain, yaitu suatu profesi yang dilakukan oleh orang yang profesional di bidangnya dan mendapatkan bayaran yang sesuai dengan kemampuannya. Pemahaman yang keliru seperti ini seringkali membuat tugas dan fungsi seorang guru tidak maksimal dijalankan. Guru tidak lagi menjadikan murid sebagai prioritas utama dalam menjalankan tanggung jawabnya, melainkan lebih mengejar materi yang lebih utama. Perilaku guru yang seperti ini hanya akan membuat dunia pendidikan semakin tenggelam dan tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain.

Meskipun demikian, masih ada guru-guru yang memahami profesi guru sebagai panggilan ilahi (*vocation*). Kesadaran ini timbul karena profesi guru itu dianggap sebagai tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan. Tanggung jawab ini bukan semata-mata sebagai

¹⁹ *Ibid*

pekerjaan yang hasilkan uang, tetapi lebih daripada itu profesi guru adalah suatu pelayanan. Pelayanan yang diberikan bagi generasi muda,

dengan harapan merekalah yang akan melanjutkan tongkat estafet pembangunan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan & Rahayu, Wiwien W *Profesi dan Profesionalisasi*. Yogya: Paradigma Indonesia, 2009
- Kamus Gambaran Alkitab*, ed. Leland Ryken, dkk. Surabaya: Momentum, 2001
- Nainggolan, J. M. *Guru Agama Kristen sebagai Panggilan dan Profesi*. Jabar: Generasi Info Media, 2008
- _____, *Menjadi Guru Agama Kristen*. Jabar: Generasi Info Media, 2008
- _____, *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Jabar: Generasi Info Media, 2008
- Saudagar, Fachruddin dan Idrus, Ali. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada, 2009

- Sinamo, Jansen. *8 Etos Keguruan*. Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2010
- Sukarman, Timotius. *Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- Uno, H. Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Wijaya, Cece. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1994
- ppkalqudwah.blogspot.com/koran-tempo/highlight-berita-nasional
- [www.hukumonline.com/ UU RI No 14 tahun 2005/pasal 7 ayat 1](http://www.hukumonline.com/UU%20RI%20No%2014%20tahun%202005/pasal%207%20ayat%201)
- <http://sunardin-my.blogspot.com/2012/11/makalah-profesi-keguruan-tentang-guru.html>
- <http://imanal-idroes.blogspot.com/2011/06/profesi-pendidikan.html>
- [http://forumptk.org/ profesi guru sebagai pekerjaan atau profesi guru sebagai panggilan](http://forumptk.org/profesi-guru-sebagai-pekerjaan-atau-profesi-guru-sebagai-panggilan)